
PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS ANWARUL HIDAYAH DESA PARAKAN KECAMATAN CIOMAS KABUPATEN BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020

Angga Erlangga¹

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (langgaair80@gmail.com)

Ali Maulida

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (alimaulida77@gmail.com)

Ade Kohar

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (adekohar.staia@gmail.com)

Kata Kunci:

Akidah akhlak,
Karakter Religius,
dan Peran Guru

ABSTRACT

Setiap guru memiliki tanggung jawab penjelasnya sendiri, serta juga memiliki tanggung jawab untuk menyajikan karya mengajarnya yang mendukung pengaturan maupun peningkatan perilaku siswa. Pembentukan kepribadian peserta didik harus dilakukan sejak usia dini, agar mereka dapat memiliki kepribadian muslim yang mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi akhlak yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran, metode, faktor pendukung, dan faktor penghambat pengajar Akidah Akhlak dalam memperbaiki Akhlak siswa Mts Anwarul Hidayah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dan kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perilaku siswa MTs Anwarul Hidayah sangat efektif. Hal ini terlihat dari upaya dalam pengajaran dan praktik yang diterapkan oleh para guru Akidah Akhlak. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi, ceramah, serta memberikan arahan atau contoh yang baik. Faktor pendukung adalah fasilitas madrasah, buku panduan, dan pengajar yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa dari latar belakang yang berbeda, kurangnya orang tua untuk mengasuh anak-anak mereka, dan lingkungan yang tidak baik

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki urgensi besar dalam kehidupan, baik pada tingkatan individu muslim, masyarakat muslim, atau umat muslim. Hal ini tidak lain karena ia adalah sistem yang merapihkan kehidupan ini. Islam berusaha mewujudkan sesuatu yang mungkin diwujudkan dari makna-makna kebahagiaan manusia yang terpuji (Sholih Ali Abu Arrad, 2015: 17).

Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan diajarkan sejak usia sampai usia remaja bahkan pada waktunya. Dalam Islam, ini disebut pendidikan jangka panjang. Artinya sampai kapanpun kewajiban belajar sangat penting bagi setiap manusia begitupun dengan pendidikan, karena sampai kapanpun dalam kehidupan manusia sebenarnya belajar dan pendidikan sangat dibutuhkan, baik secara formal maupun tidak formal (Heri Gunawan, 2013: 207).

Di antara perkara yang tidak diragukan, bahwa pendidikan menggabungkan antara proses peraih dan pengalaman. Ia adalah proses persiapan untuk kehidupan. Ia adalah proses individu sosiaol. Sebagaimana juga, ia tidak akhlak saja, akan tetapi, ia proses pertumbuhan sempurna pada kepribadian manusia dalam beragama segi-seginya, ruhani, untelektual, dan jasmani (Sholih Ali Abu Arrad, 2015: 34)

Pada dasarnya target pada tarbiyah islam adalah apa yang dapat diraih setelah menyelesaikan sistem Pembinaan Agama Islam di tempat pendidikan (Heri Gunawan, 2013: 205).

Beranjak ke Akhlak siswa itu sendiri ada hal lain yang harus dibenah pada anak itu sendiri yaitu menanamkan pada diri siswa dan siswi adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini sudah seharusnya ditanamkan kepada diri anak sejak usia dini, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan yang melanggar kehormatan dan hal-hal tidak diharapkan (Herman, Abdul Muhaimin Zen, Rahendra Maya, Samsul Ariyadi, Ade Naelul Huda, 2023: 299). Orangtua dan guru adalah sebagai tauladan atau panutan bagi mereka. Maka orang tualah yang menentukan keberhasilan dalam membentuk insan yang berkarakter dan berakhlak mulia (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022: 820).

Moralitas adalah konsep yang berasal dari studi tentang rasa hormat, moralitas merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman seseorang untuk berperilaku dengan lingkungan sekitarnya termasuk kepada lingkungan alamnya (Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023: 89). Ihsan adalah pelajaran tentang menghargai kehadiran Tuhan dalam hidup, berterima kasih kepada orang yang menghadap dan di hadapan Tuhan selama ibadah. Ihsan adalah suatu ajaran atau perbuatan dalam meraih hasil maksimal pada keutuhan Islam secara sempurna (Kaffah), jadi ihsan adalah tingkatan puncak dalam islam. (Marzuki. (2009). Pokok-Pokok Akhlak Pengantar kajian tentang konsep-konsep pokok akhlak dalam Islam. Yogyakarta: Debut Wahana Press. h. 9)

Pembinaan prilaku lebih mengutamakan nilai-nilai kebaikan dan menjadi kegiatan atau aktifitas siswa dalam kesehariannya. Nabi Muhamad Saw menyuruh kepada pengikutnya untuk lebih memprioritaskan pendidikan akhlak terhadap anak dengan sebaik-baiknya karena prilaku yang baik merupakan buah atau hasil dari pengamalan mengesakan Allah SWT. dengan demikian pembinaan prilaku yang baik atau pendidikan yang berkarakter menjadi paradigma dan prilaku pendidikan. (Rahendra Maya. (2017) Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Asyafi'i. Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam. 06 (12). h. 21)

Lalu bagaimana dengan guru, terutama dalam perannya memperbaiki Akhlak siswa. Kita tahu bahwa perannya sangat dibutuhkan dengan masalah akhlak siswa di zaman sekarang ini, yaitu dalam memberi tauladan dan akhlak terpuji bagi siswa yang bersangkutan.

Peran seorang guru ada dua, selain sebagai pengajar, seorang guru juga berprofesi sebagai pengajar. Dengan demikian, seorang guru akan melakukan dua tugas utama, yaitu mengajar dan mengajar guru, mengajar guru berarti mengajar dan mengajarnya. (Ismail Darimi. (2015). h. 707)

Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, terutama di bidang pendidikan, sangat tergantung pada kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang berbeda-beda sesuai dengan situasi belajar mengajar. (Oemar Hamalik. (2018). h. 48)

Oleh karena itu, peneliti menganalisa peran guru agama serta perilaku siswa kelas VIII MTs Anwarul Hidayah Ciomas.

Makna pengajar

Pengajar adalah seseorang yang memiliki tugas menjaga atau membimbing anak didiknya agar dapat berkembang dalam dirinya kemampuan dan berperilaku baik yang dapat memberikan kemuliaan bagi kehidupan orang lain. Dari sinilah pengajar merupakan hal yang utama dalam proses pendidikan. (Mahfud Junaedi. (2017). Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam. Depok: Kencana. h. 253.)

Dengan demikian pengajar merupakan orang yang memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan kepada siswanya agar siswanya senantiasa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Tugas dan Kewajiban Pengajar

Pengajar berkewajiban melakukan aktifitas di lingkungan bersekolah dalam arti memberikan bimbingan serta pengajaran kepada para siswa. (Oemar Hamalik. (2018). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara. h. 40.)

Dengan kata mudah, peran seorang pengajar adalah membina dan membentuk siswa supaya wawasannya bertambah, keahlian efektif dan kemampuannya tumbuh dan meningkat.

Kompetensi Pengajar

Kemampuan atau penguasaan ialah gabungan dari wawasan, keahlian, norma-norma dan adab yang tercermin dalam sifat berpikir dan bertindak. Kewibawaan guru meliputi kewibawaan pribadi maupun kewibawaan profesional. Di antara keterampilan tersebut, dapat mencakup keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan pengelolaan sumber daya, dan keterampilan mengajar dan belajar. (Akmal Hawi. (2014). h. 8.)

Akidah Akhlak

a. Makna Akidah Akhlak.

Aqidah adalah salah satu sistem religi yang berhubungan dengan akidah dan iman sedangkan bagian lain yang berhubungan dengan amaliyah adalah fikih. (Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 25. h. 104.)

Dari segi etika dijelaskan dasar keimanan kepada Allah SWT dan prinsip-prinsip tauhid lainnya. Kemudian dalam hal tingkah laku yang dipelajari dan dijelaskan tentang konsep tingkah laku dan prinsip-prinsip di dalamnya tentang aturan-

aturan keyakinan kepada Allah SWT juga poin-poin tauhid lainnya. (Rofiah, N. H. (2016). Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi. FENOMENA, 8(1), 55-70. h. 29.)

Akidah dan etika selalu terkait sebagai mata pelajaran yang sangat berhubungan dan beraitan satu sama lain. Maka dari itu, bisa dipahami setiap kebutuhan akidah dan amal baik seseorang harus diukur dari makhluk itu sendiri. Begitu pula dengan ketulusan yang sulit ditemukan. Namun, kedua hal ini memiliki kesamaan. Orang lain dapat melakukan keduanya, dan mereka yang memiliki hati memiliki ketulusan sebagai orang yang benar.

b. Tujuan Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang meliputi perilaku yang baik dengan cara memberikan dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, perilaku dan pengalaman peserta didik dalam etika Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim. kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mampu mempertahankan pendidikan yang setinggi-tingginya.

c. Materi Pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun yang terdapat didalam buku akidah akhlak yang dipelajari oleh siswa adalah iman kepada kitab-kitab Allah, qona'ah, sabar, tawakal, ikhtiar, dan syukur, menjauhi sikap ananياهو, putus asa, amarah, dan tamak, adab terhadap orang tua, keteladanan Nabi Yunus dan Nabi ayyub AS. (Buku Panduan Siswa Akidah Akhlak MTs Anwarul Hidayah)

Pendidikan Aqidah Akhlak berpotensi mengarah pada kemampuan peserta didik untuk dapat memahami ilmu dan rukun iman serta pengalaman dan pengamalan prinsip-prinsip Islam, untuk dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, dan bekal bagi kehidupan sehari-hari. tingkat pelajaran lain.

Hakikat Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pengertian kata tentang tingkah laku menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi adalah suatu jenis psikologi yang tertanam dalam diri manusia, yang menyebabkan baik dan buruk, berkembang dan menjijikkan serta disengaja (Samsul Munir Amir. (2016). h. 232.).

B. METODE

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa teknik pemecahan masalah digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan post-positivisme/filsafat bisnis, yang digunakan untuk menyelidiki keadaan alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah objek utama, melakukan proses pendataan oleh. (gabungan) triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif dan temuan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta. h. 347.)

Mengenai alat pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumen melalui analisis deskriptif dan analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pengajar Akidah Akhlak dalam Memperbaiki Akhlak Siswa

Dalam meningkatkan perilaku siswa, maka harus ada pengajar untuk meningkatkan perilaku siswa di MTs Anwarul Hidayah. Di MTs Anwarul, ada pengajar etika akidah dalam memaksimalkan perilaku siswa, adalah membimbing, memotivasi, membimbing dan memberi contoh yang baik.

Di sekolah MTs Anwarul Hidayah Ciomas, perannya dalam pembimbingan akhlak di antaranya, membimbing siswa dari nol sampai sekarang, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai orang tua siswa, mengajarkannya sambil mempraktekan, memberikan contoh yang baik, selalu diingatkan, sebagai contoh untuk ditiru oleh siswa, seperti berpakaian yang baik, sopan santun dan hormat kepada guru lain yang tidak jauh dari proses belajar mengajar. (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak pada tanggal 20 November 2019 pukul 09.30 WIB.)

Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlak yang terkelola dengan baik dalam menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam pada seluruh siswa tetap membutuhkan bimbingan dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, guru dan pimpinan MTs Anwarul Hidayah bekerja sama semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang keimanan dan memperbaiki perilaku siswa. Guru akidah perilaku bekerja sebagai orang yang bertanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku siswa di MTs Anwarul Hidayah Ciomas. Berdasarkan temuan pantauan yang dilakukan peneliti, mengevaluasi kinerja pengajar Akidah Akhlak di MTs Anwarul Hidayah Ciomas dalam kesehariannya yaitu, pembiasaan harian, pembiasaan mingguan, pembiasaan ibadah, dan materi pembinaan akhlak. (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak pada tanggal 20 November 2019 pukul 09.30 WIB.)

Tujuan pendidikan Akidah Akhlak yang ingin dicapai oleh seluruh para guru di Mts Anwarul Hidayah ini yaitu mewujudkan agar semua siswa MTs Anwarul Hidayah memiliki akhlak yang baik (menurut syariat Islam), keamanan di dunia dan di akhirat, yang diwujudkan melalui perkataan atau niat, pemikiran, perkataan dan perbuatan yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak atau guru lainnya yang berhubungan dengan Allah SWT dan lain-lain.

Faktor Pendukung Bagi Peran Guru Akhlak Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Kelas VIII

Dukungan untuk peningkatan perilaku di sekolah sangat penting untuk diketahui karena dukungan untuk peningkatan perilaku ini mudah didapatkan oleh semua guru di sekolah. Mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pihak yang mendukung promosi perilaku baik di sekolah MTs Anwarul Hidayah Ciomas antara lain (Hasil Observasi tanggal 20 November 2019 pukul 09.30 WIB.).

- a. Tata tertib sekolah.
- b. Ruang kelas bersih.
- c. Tempat pembelajaran nyaman.
- d. Buku panduan akidah akhlak.
- e. Semua guru ikut serta dalam memperbaiki akhlak siswa.
- f. Adanya kegiatan pembinaan setiap hari.

g. Sholat Dhuha setiap hari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor-faktor yang mendukung peningkatan perilaku siswa di sekolah antara lain. Semua guru ikut aktif dalam memperbaiki akhlak siswa dan ikut serta menjadi pemateri pembinaan akhlak siswa disekolah.

- a. Orang tua siswa.
- b. Dalam pembelajaran disekolah di dukung buku panduan dll.
- c. Tenaga kerja pengajar yang sesuai dengan bidangnya dan ke ahliannya masing masing.
- d. Tempat pembelajaran di MTs Anwarul Hidayah jauh dari kebisingan (jalan raya).

Apa yang mendukung berkembangnya perilaku baik siswa dapat mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Di sisi lain, mereka yang menganjurkan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran.

Faktor penghambat bagi peran para guru Akhlak dalam memperbaiki akhlak siswa kelas VIII

Seorang pengajar tidaklah tugas mudah, pengajar selalu harus melengkapi semua sesuatunya, ketika akan memulai kegiatan belajar harus dipersiapkan semuanya di kantor saat belum ke ruang kelas, kemudian ketika masuk kelas, guru harus mengetahui dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk disampaikan kepada siswa dengan buku pegangan guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak faktor penghambat eksternal dalam memperbaiki akhlak siswa adalah, dari lingkungan sekitarnya yang kurang mendukung. Adapun penghambat internal dari diri siswa. Salah satunya adalah rasa malas dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan ini banyak terjadi pada siswa. Ada beberapa hasil dari data pada peneliti, masih ada kendala atau hambatan yang ditemui para pengajar Akidah Akhlak di sekolah MTs Anwarul Hidayah Ciomas diantaranya: (Data dari TU MTs Anwarul Hidayah)

- a. Kekurangan tenaga pengajar, terutama pengajar dari Aqidah Akhlak.
- b. Perilaku anak dalam setiap keluarga berbeda-beda.
- c. lingkungan permainan.
- d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.
- e. Seorang guru dari Aqidah Akhlak mengajar 45 siswa dalam satu kelas. Salah satu agar keberhasilan dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu guru harus bisa menjalankan program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Guru akidah akhlak seharusnya membuat laporan hasil evaluasi tentang program-program yang telah dijalankan oleh guru dan siswa di sekolah untuk diberitahukan kepada orangtua siswa. Sehingga orangtua mengetahui program apa saja yang sedang diterapkan atau dijalankan oleh sekolah dan orangtua pun bisa ikut membantu guru dalam memperbaiki akhlak siswa, ketika siswa sedang berada di luar lingkungan sekolah.

Solusi Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Anwarul Hidayah

Pembenahan perilaku siswa di sekolah harus terus dilakukan, bukan saja pada dalam lingkungan begitupun di luar lingkungan juga tetap terus memberikan pembinaan untuk meningkatkan perilaku siswa MTs Anwarul Hidayah.

Berdasarkan tanya jawab penulis dengan beberapa pengajar dari Akidah Akhlak berkenaan pemecahan pada akhlak anak didik di sekolah MTs Anwarul Hidayah di antaranya: (Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak tanggal 15 November 2019 pukul 09.30 WIB.)

- a. Dari pihak guru khususnya guru wali kelas, memanggil orang tua siswa terhadap anaknya yang bermasalah.
- b. Tidak bosan-bosanya mengingatkan.
- c. Harus ada kesadaran dari pihak orang tua terhadap anaknya.
- d. Mempraktekanya juga dengan akhlakul karimah yang baik.
- e. Bekerja sama dari dua bela pihak.
- f. Sebagai orang tua harus adanya tambahan arahan, pembinaan, pengajaran terhadap anaknya seperti: berbakti kepada guru, berbakti kepada kedua orang tua dan lainnya. Jika kerja sama ini dapat dilakukan antara kedua orangtua dan guru, akan tercipta siswa yang memiliki akhlakul karimah. Dalam pelaksanaan seperti ini yang dibutuhkan adalah pembiasaan yang konsisten baik dari guru maupun orangtua siswa.

Kepada siswa yang melanggar tata tertib dan jika tetap melanggar tata tertib maka orang tuanya akan memanggil atau (DO). penyelesaian yang ditugaskan oleh para guru dan staf lainnya mencontohkan karakter yang berakhlakul karima. tindakan orang tua kepada anaknya sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Untuk mencapai hasil akademik yang baik, sekolah harus menjalin kemitraan antara sekolah dengan keluarga atau orang tua.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memperbaiki Perilaku Baik Siswa Kelas VIII MTs Anwarul Hidayah Ciomas Bogor menyimpulkan:

Pertama, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa MTs Anwarul Hidayah sangat efektif. Hal ini terlihat dari upaya dalam pengajaran dan praktik yang diterapkan oleh para guru Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak bekerja keras untuk memberi contoh kepada siswa dengan menunjukkan sopan santun, ucapan yang baik, pakaian bersih, kejujuran, rasa hormat dan stabilitas dalam segala hal. Guru juga berperan penting dalam menyeru para siswa untuk berbuat kebaikan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha dan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Kedua, Faktor yang mendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku siswa ialah memberikan keteladanan yang baik, guru teladanan, Semua guru ikut aktif dalam memperbaiki akhlak siswa dan ikut serta menjadi pematani pembinaan akhlak siswa disekolah, selalu memberi arahan dan nasehat yang baik, selalu diingatkan dalam kebaikan, orang tua siswa, fasilitas madrasah, kemudian dalam pengajaran di sekolah di dukung dengan buku panduan dan lainnya, tenaga pengajar yang sesuai dibidangnya dan ke ahlinya masing-masing dan ruang kelas yang nyaman dan bersih. Ketiga, Faktor penghambat bagi peran guru Akhlak dalam memperbaiki akhlak ialah kurangnya guru pengajar, fasilitas sekolah yang belum lengkap, siswa dari latar belakang yang berbeda, kurangnya orang tua untuk mengasuh anak-anak mereka, dan lingkungan yang tidak baik. Keempat: Solusi pengajar pada peningkatan sikap siswa Kelas VIII adalah pengajar Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap siswa dengan

cara memberikan teladan yang baik, guru teladan. Semua guru terlibat dalam meningkatkan perilaku siswa di sekolah, menanamkan pendidikan akhlak yang berlaku dalam perkembangan kehidupan siswa serta memberikan contoh atau sikap akhlakul karimah, orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Menumbuhkan keinginan dan tekad dalam diri, untuk memperbaiki diri sendiri, dan semangat belajar untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1).
- Amin, Samsul Murni. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arrad, Sholih Ali Abu. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Chusna, L. M. (2015). Implementasi hidden curriculum dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Damin, Sudarwan. (2013). *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Gunawan, Heri. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2018). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herman, Abdul Muhaimin Zen, Rahendra Maya, Samsul Ariyadi, Ade Naelul Huda. (2023). Fashion Show Muslim: Studi Tafsir Qur'an Surat An-Nur Ayat 31 dan Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 5, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(02).
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Junaedi, Mahfud. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Marzuki. (2009). *Pokok-pokok Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Maulida, Ali, (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulugh Al Maram*. Bogor. Alhidayah Press.
- Nata, Abudin. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Syukur, Fatah. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Thalib, Muhamad. (2010). Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah. Jakarta. Penerbit Mahad An-Nabawy.

Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03).

Darimi, Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2).

GINANJAR, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).

Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2).

Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).

Maya, Rahendra. (2017) Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Asyafi'i. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*. 06 (12).

Rofiah, N. H. (2016). Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi. *FENOMENA*, 8(1).

Firdaus, Anhar. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDN Cibereum 4 Bogor Selatan. Bogor. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor.

Harahap, Rosna Leli. (2017). Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa. Medan: Skripsi.

Hidayat, Rahmat. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMK Al-Bana Kelas XI Cilebut Bogor. Bogor: Skripsi.

Hikmah, N. (2016). Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Disertasi pascasarjana, IAIN Purwokerto.

